

ideologi Komunisme dengan Islam secara teoritis, maka patut pula dikaji apakah benar-benar prinsip-prinsip ideologi Komunisme tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam? Apakah tidak ada prinsip-prinsip ajaran Komunisme yang diabaikan oleh H. M. Misbach agar Komunisme bisa dianggap sesuai dengan ajaran Islam? Sehingga dari penelusuran tersebut akan dapat diketahui sejauh mana relevansi atau kesesuaian ajaran ideologi Komunisme dengan Islam dalam pandangan H. M. Misbach.

Pada sisi lain, adalah Takashi Shiraishi, peneliti dari Jepang, yang mengemukakan bahwa sebenarnya H. M. Misbach tidak pernah bermaksud menggabungkan secara teoritis ideologi Komunisme dengan Islam. H. M. Misbach hanya menggunakan “ilmu Komunisme” untuk menegakkan ajaran Islam yang ia perjuangkan. Takashi Shiraishi menyebutkan sebagai berikut:

Cap Komunis Islam ini tidak salah jika mengingat ia adalah tokoh pergerakan terkemuka dengan tujuan "memajukan Islam" yang bergabung dengan PKI. Akan tetapi, cap semacam ini salah kaprah karena Misbach tidak pernah berbicara tentang Komunisme Islam yang seakan-akan Islam banyak macamnya, seperti Komunis Islam, kapitalisme Islam, dan imperialisme Islam. Ia tetap seorang muslim yang perhatian terbesarnya adalah membuktikan ke-Islaman sejati pada dirinya sendiri dan sesama muslim Hindia, dengan kata dan perbuatan.⁷

.....

Idenya tentang Islamisme dan Komunisme tidak dapat diklasifikasikan ke kategori apa pun. Tetapi, jika kita ikuti kata dan perbuatannya yang dipakainya untuk menerangi dunia lingkungan hidupnya, ia bukanlah sosok yang membingungkan lagi. Ia adalah muslim putihan Jawa yang mencoba

⁷ Shiraishi, *Zaman bergerak*, 345.

membuktikan kemurnian Islamnya dengan berjuang melawan semua fitnah sebagaimana diungkapkan kepadanya oleh toean Karl Marx.⁸

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tidak ada persatuan secara penuh antara ideologi Komunisme dengan Islam secara teoritis sebagaimana yang disampaikan Nor Hiqmah. Keduanya tidak saling lebur, hanya saja terdapat beberapa pandangan dalam Komunisme yang dapat digunakan dalam perjuangan penegakan Islam dalam pandangan H. M. Misbach. Namun disayangkan, Takashi Shiraishi tidak menjelaskan secara rinci berdasarkan kajian ideologi, apa saja pandangan ideologi Komunisme yang tidak diperhitungkan oleh H. M. Misbach, atau bahkan apa saja pandangan yang berbeda antara ideologi Komunisme dengan Islam dalam pandangan H. M. Misbach.

Lebih lanjut Takashi Shiraishi menyebutkan bahwa H. M. Misbach bukan bagian dari gerakan Islam versi Tjokroaminoto dan Muhammadiyah pada saat itu, dan bukan pula bagian dari Komunisme. Takashi Shiraishi kemudian menyebutkan indikasi-indikasi bahwa H. M. Misbach memang tidak seKomunis sebagaimana Darsono dan Semaoen, bahkan H. M. Misbach terlihat lebih independen. Takashi Shiraishi menyebutkan indikasi itu antara lain: penolakan H. M. Misbach terhadap keengganan penggunaan asas Islam dalam tubuh Partai Komunisme Indonesia; terganggunya rencana revolusi yang sebagaimana dipahami Darsono oleh gerakan Sabilillahisme H. M. Misbach; dan ketidakmampuan PKI dalam mengontrol keindependenan PKI

⁸ Ibid., 474.

memperkenalkan dan mempropagandakan agenda gerakan-gerakan kiri lainnya di Indonesia, entah yang disebut kaum reformis¹², maupun yang disebut gerakan teologi pembebasan.¹³ Usaha-usaha tersebut sepertinya juga semakin memperkeruh pemahaman tentang bagaimana seharusnya memposisikan keselarasan Komunisme dengan Islam dalam pandangan H. M. Misbach.

Dari hal-hal di ataslah, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana sebenarnya keselarasan ajaran ideologi Komunisme dengan ajaran Islam dalam pandangan H. M. Misbach. Diharapkan dengan penelitian ini akan didapatkan pemahaman yang tepat mengenai pandangan H. M. Misbach tentang Komunisme dan Islam, sehingga tidak muncul legitimasi-legitimasi yang tidak tepat dengan menggunakan pandangan H. M. Misbach tentang Komunisme dan Islam.

¹² Kelompok IMT menyebut kelompoknya sebagai Marxisme atau Sosialisme sejati yang menginginkan revolusi yang sesungguhnya dan mengkritik sistem demokrasi yang sekarang dijalankan, sedang kelompok lain seperti Partai Rakyat Demokratik, walau sama-sama memperjuangkan Sosialisme, namun karena turut berpartisipasi dalam sistem demokrasi saat ini, maka kemudian kelompok itu disebut oleh IMT sebagai kelompok reformis. Kelompok reformis ini dipandang hanya mengupayakan reformasi, dan menunda revolusi yang sesungguhnya. Kelompok reformis ini juga memiliki media *on-line* yang juga mengangkat tema keselarasan Komunisme dan Islam, seperti pada artikel berjudul *Haji Merah dan Islam Komunis* dalam laman *Berdikari Online*. Lihat <http://www.berdikarionline.com/haji-merah-dan-islam-Komunis/>

¹³ Kelompok inilah yang khas mengkolaborasikan agama dengan paham-paham Marxisme-Komunisme. Di Indonesia kelompok ini juga memiliki laman yang namanya persis dengan surat kabar yang dipimpin H. M. Misbach zaman dahulu, *Islam Bergerak*. Laman inipun memperkenalkan sosok H. M. Misbach yang menyelaraskan Islam dengan Marxisme, sehingga tidak perlu takut terhadap Marxisme (lihat: <http://islambergerak.com/2016/05/mengenang-kembali-haji-misbach/>), dan menyebut media ini sebagai penerus *Islam Bergerak* H. M. Misbach dalam menelanjangi watak kapitalisme dari berbagai penindasan hari ini melalui ilmu Komunisme (lihat: <http://islambergerak.com/2015/10/dua-islam-bergerak/>)

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas akan dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat. Beberapa rumusan masalah itu antara lain:

1. Bagaimana ajaran Komunisme dan Islam yang dipahami oleh H. M. Misbach?
2. Bagaimana jalan berfikir H. M. Misbach dalam menerima Komunisme?
3. Apa persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara ajaran Komunisme dan Islam menurut H. M. Misbach?
4. Bagaimana kritik terhadap pemikiran H. M. Misbach yang menganggap Komunisme dan Islam bersesuaian?
5. Bagaimana kritik terhadap kelompok-kelompok yang memanfaatkan pandangan H. M. Misbach mengenai Komunisme dan Islam untuk mempengaruhi orang-orang beragama agar menerima dan mendukung gerakannya?

Dari berbagai rumusan masalah yang ada di atas, peneliti hendak memfokuskan pada rumusan mengenai relevansi ajaran ideologi Komunisme dan Islam dalam pandangan H. M. Misbach. Peneliti tidak hendak mengkritik pandangan H. M. Misbach mengenai keselarasan antara ajaran Komunisme dan Islam, dan juga tidak hendak mengkritik kelompok-kelompok yang memanfaatkan pandangan H. M. Misbach untuk kepentingan legitimasi ideologi dan gerakan kelompoknya. Dengan demikian batasan rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah poin 1 hingga poin 3 di atas.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana keselarasan ajaran Komunisme dan Islam dalam perspektif H. M. Misbach (1876-1926)? Untuk menjawab hal tersebut akan diuraikan secara lebih rinci dalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran Komunisme dan Islam yang dipahami oleh H. M. Misbach?
2. Bagaimana jalan berfikir H. M. Misbach dalam menerima Komunisme?
3. Apa persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara ajaran Komunisme dan Islam menurut H. M. Misbach?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan utamanya untuk mengetahui sejauh mana relevansi ajaran ideologi Komunisme dan Islam dalam perspektif H. M. Misbach. Tujuan tersebut akan dapat terjawab jika telah:

1. mengetahui pemahaman ajaran Komunisme dan Islam yang dipahami oleh H. M. Misbach,
2. mengetahui jalan berfikir H. M. Misbach dalam menerima Komunisme?
3. mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara ajaran Komunisme dan Islam menurut H. M. Misbach.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai relevansi ajaran Komunisme dan Islam dalam perspektif H. M. Misbach. Berikut penjelasannya

1. Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk melengkapi kajian-kajian mengenai H. M. Misbach. Jika Takashi Shiraishi dalam bukunya *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* banyak mengulas sepak terjang perjuangan H. M. Misbach pada awal masa pergerakan nasional Indonesia lewat tinjauan sejarah, dan Nor Hiqmah banyak mengulas H. M. Misbach mengenai persamaan-persamaan Komunisme dan Islam, maka penelitian ini akan melengkapi kajian mengenai pandangan H. M. Misbach dengan tidak hanya mengkaji aspek-aspek yang sama antara Komunisme dengan Islam saja, tetapi juga mengkaji aspek-aspek dari ajaran Komunisme yang dipandang berbeda dengan Islam menurut H. M. Misbach, beserta aspek-aspek lain dari Komunisme yang tidak dikontraskan oleh H. M. Misbach dengan ajaran Islam.
2. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah saat dihubungkan dengan fenomena pemanfaatan pandangan H. M. Misbach, mengenai Komunisme dan Islam, yang digunakan untuk menjustifikasi pemikiran-pemikiran dan gerakan-gerakan ideologi kiri. Dengan menelaah sejauhmana relevansi Komunisme dan Islam, akan membantu membangun sikap kritis terhadap upaya-upaya propaganda Komunisme yang

materialisme historis; Kedua, ekonomi politik, yang terdiri dari kritik kapitalisme, dan ekonomi sosialisme serta Komunisme; Ketiga, sosialisme ilmiah yang berisi strategi dan taktik perjuangan revolusi kaum proletar.¹⁴

Seiring dengan kajian dasar-dasar ajaran Komunisme tersebut maka selanjutnya kajian terhadap pemikiran H. M. Misbach dapat dilakukan pendalaman terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. pandangan keislaman H. M. Misbach terhadap filsafat materialisme-dialektika-historis Komunisme. Termasuk dalam bagian ini bagaimana pandangan keislaman H. M. Misbach terhadap pandangan Komunisme terhadap agama.
2. pandangan keislaman H. M. Misbach terhadap ekonomi-politik Komunisme. Termasuk dalam bagian ini adalah bagaimana pandangan keislaman H. M. Misbach terhadap pandangan kritis Komunisme terhadap Kapitalisme, dan terhadap cita-cita ekonomi-politik Komunisme.
3. pandangan keislaman H. M. Misbach terhadap revolusi kelas kaum proletar dalam Komunisme.

Adapun untuk memahami jalan berfikir H. M. Misbach dalam menerima Komunisme, dapat dilakukan kajian sejarah pemikiran H. M. Misbach, dan kemudian dapat ditinjau dengan teori interaksionisme simbolik. Dengan teori ini, maka sejarah hidup H. M. Misbach akan diulas dengan menunjukkan interaksi antara nilai-nilai

¹⁴ Nuswantoro, *Daniel Bell: Matinya Ideologi* (Magelang: IndonesiaTera, 2001), 80.

Adalah Takashi Shiraishi yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sejatinya H. M. Misbach tetap merupakan Muslim Putih Jawa yang secara kebetulan menemukan ajaran Komunisme sebagai inspirasi dalam mengaktualisasikan paham keislamannya. Dengan demikian Takashi Shiraishi sebenarnya tidak menyetujui bahwa H. M. Misbach telah menyatukan kedua Ideologi tersebut, H. M. Misbach hanya meminjam saja analisa-analisa Komunisme terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya, untuk selanjutnya diarahkan pada tegaknya nilai-nilai Islam itu sendiri. Namun sayangnya dalam tulisan Takashi Shiraishi tidak ditemukan bagaimana titik perbedaan, dan titik yang tidak dilihat oleh H. M. Misbach dari Komunisme dalam upaya mencari kesesuaiannya dengan ajaran Islam secara utuh. Maka sekali lagi, dalam penelitian inilah hal-hal tersebut berusaha untuk diangkat sebagai hal yang utama.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam buku *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, disebutkan bahwa penelitian kualitatif digunakan ketika ada permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi. Entah karena adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu, mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak mudah untuk diukur atau juga karena membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan

tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebab membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang pandangan H. M. Misbach tentang relevansi ajaran Komunisme dan Islam.

Penelitian ini juga bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sebab peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah), bukan dengan data-data yang dihasilkan dari penelitian langsung di lapangan seperti melalui pengamatan (observasi kejadian benda atau orang yang diteliti), atau wawancara dengan narasumber.¹⁷ Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kepustakaan ini sebab peneliti akan membahas tokoh yang ada di masa lampau, sehingga observasi atau wawancara tidak mungkin dilaksanakan. Penulis akan berinteraksi dengan dokumen-dokumen yang menggambarkan sang tokoh, terutama pemikiran tokoh mengenai ajaran Komunisme dan Islam.

Adapun bentuk model penelitiannya adalah studi tokoh. Dalam buku *Studi Tokoh, metode penelitian mengenai tokoh* menyebutkan bahwa tujuan dari studi tokoh ini adalah memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digeluti. Selain itu juga studi ini bertujuan memperoleh gambaran teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan tugas di bidang yang digeluti. Selain itu juga bertujuan memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait bidang yang digeluti, dan yang

¹⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 63-64.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), 4.

Moestlimin dan *Islam Bergerak*, antara lain yang akan dirujuk dalam penelitian ini adalah:

- a. Seruan Kita, *Medan Moestlimin*, 15 Desember 1918
- b. Perhimpunan Sidik-Amanah-Tableg-Vatonah di Surakarta Telah Mengaturkan Motie kepada Tuan Besar G.G.H.N. dan Adviseur Inl Zaken atau Pada Volksraad Seperti di Bawah Ini, *Islam Bergerak*, 10 Mei 1919
- c. Raad Ulama, *Islam Bergerak*, 10 Desember 1919
- d. Assalamu'alaikum waruhmatu'Lohi wa-barokatuh, *Medan Moestlimin*, No. 7, 1922
- e. Perbarisan Islam Bergerak: Pembaca Kita, *Islam Bergerak*, 10 November 1922
- f. Mukmin dan Munafek?, *Islam Bergerak*, 10 Desember 1922
- g. Semprong Wasiat Partijdietsipline S.I. Tjokroaminoto Menjadi Racun Pergerakan Ra'yat Hindia, *Medan Moestlimin*, No.9, 1923
- h. Islam dan Aturannya, *Medan Moestlimin*, No. 10, 1923
- i. Manokwari Bergoncang, Reactie Untuk Communist tentu dan Sudah Biasa, *Medan Moestlimin*, No. 7, 1925
- j. Islamisme dan Kommunisme, *Medan Moestlimin*, No. 2-6, 1925
- k. Nasehat dari ketua kita H. M. Misbach yang misi didalam pembuangan di Manokwari, *Medan Moestlimin*, No. 10, 1926.

Dari sekian banyak karya tulis di atas, karya tulis kunci untuk membuka pandangan H. M. Misbach adalah tulisan-tulisan sekitar tahun 1923 dan tahun-tahun setelahnya. Sebab pada tahun-tahun inilah sepak terjang H. M. Misbach bersama kaum Komunisme mengalami puncak-puncaknya.

Adapun sumber-sumber penunjang lainnya antara lain adalah karya tulis sebelumnya seperti karya Takashi Shiraishi berjudul *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, dan karya Nor Hiqmah berjudul *H.M. Misbach: Sosok dan Kontroversi Pemikirannya* pada terbitan tahun 2000, atau *H. M. Misbach: Kisah Haji Merah* pada terbitan tahun 2008, serta ulasan Yus Pramudya Jati, dan kawan-kawan yang ada pada tulisan *Haji Misbach Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak (1915-1926)*.

Untuk penggalan data, dalam penelitian ini butuh menggunakan teknik mempelajari dokumen sebab sumber data penelitian adalah dokumen-dokumen. Lexy J. Moleong menyebutkan untuk memanfaatkan dokumen yang padat isinya biasanya digunakan teknik tertentu, umumnya yang dipakai adalah *content analysis* atau kajian isi. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis mengenai manifestasi komunikasi.²⁴ Dalam penelitian ini akan dilakukan penentuan kategori dan satuan kajian (*unit of analysis*) yang kemudian dicari datanya pada sumber data secara bolak-balik.

4. Metode pengujian kredibilitas data

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 219-220.

Metode pengujian kredibilitas data ini, dapat pula dianggap sebagai langkah kritik sumber data pada pendekatan historis. Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini akan digunakan metode triangulasi. Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵

Dalam penelitian ini, sumber-sumber tulisan dari H. M. Misbach sendiri akan dapat digunakan untuk melacak dan memastikan bagaimana pemikiran H. M. Misbach terhadap Islam dan Komunisme, sedangkan untuk mengecek ungkapan-ungkapan dan sepak terjang H. M. Misbach yang mencerminkan pandangannya Islam dan Komunisme (yang tidak tercantumkan dalam tulisan-tulisannya) akan dapat dilakukan dengan menelaah tulisan-tulisan sekunder dari Takashi Shiraishi, Nor Hiqmah dan Yus Pramudya Jati.

5. Metode analisis data

Analisa data dalam pendekatan sejarah masuk pada langkah interpretasi data sejarah. Basri dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ada dua jenis interpretasi, yaitu interpretasi monoistik, dan interpretasi pluralistik. Interpretasi monoistik adalah interpretasi terhadap peristiwa besar dalam aspek tertentu, sedangkan interpretasi pluralistik secara lebih luas, yakni mengintegrasikan sejarah dengan lingkup aspek lainnya seperti sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Kedua jenis interpretasi itu berdasarkan asumsi bahwa sejarah tidaklah terlepas dalam

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 274.

relevansi ajaran ideologi Komunisme dan Islam menurut perspektif H. M. Misbach. Dari latar belakang tersebut kemudian ditarik identifikasi berbagai macam masalah yang memungkinkan muncul. Selanjutnya masalah-masalah tersebut dipilih batasannya untuk kemudian dirumuskan rumusan masalahnya. Dari rumusan masalah tersebut kemudian disusun tujuan penelitian. Disampaikan pula dalam bab ini tentang manfaat penelitian, kerangka teoretik, penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui originalitas penelitian yang akan dilakukan, hingga metode penelitian yang diterapkan dalam tesis ini.

Bab selanjutnya adalah bab II yang membahas dasar-dasar ajaran ideologi Komunisme. Dalam bab ini akan dibahas pengertian ideologi sebagai asumsi dasar mengenai apa itu ideologi. Ini perlu disampaikan sebab penelitian ini merupakan kajian ideologi. Kemudian disampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh ideologi Komunisme. Gambaran gagasan-gagasan tersebut akan digunakan untuk mencocokkan dengan data yang nanti didapatkan mengenai mana saja gagasan Komunisme yang disepakati oleh H. M. Misbach, dan mana-mana saja yang bertentangan, serta tidak dikontraskan dengan ajaran Islam yang ia pahami.

Berikutnya adalah bab III akan dipaparkan pandangan-pandangan H. M. Misbach mengenai dasar-dasar ajaran Komunisme, dan pemahaman Islam yang dimiliki oleh H. M. Misbach. Dengan demikian pembahasan ini akan menemukan titik-titik persamaan antara ajaran Komunisme dan Islam menurut H. M. Misbach.

Pada bab IV akan disajikan pembahasan mengenai jalan berfikir H. M. Misbach dalam menerima ajaran Komunisme. Dalam pembahasan inilah akan diulas hubungan interaksi simbolik nilai-nilai keislaman H. M. Misbach dengan ajaran Komunisme dalam rangka merespon kondisi sosial-politik saat itu. Dengan demikian, sejarah hidup H. M. Misbach akan direkonstruksi mulai dari tumbuhnya nilai-nilai Islam dalam dirinya, kepeduliannya terhadap perkembangan Islam saat itu, hingga dinamika pergumulan nilai Islam dengan ajaran Komunisme dalam diri H. M. Misbach dalam rangka merespon keadaan sosial-politik saat itu, hingga akhirnya berjuang dengan memadukan ajaran Islam dan Komunisme sampai akhir hayatnya. Jalan berfikir ini penting untuk mengkaji kembali pernyataan-pernyataan relevansi antara Komunisme dan Islam menurut H. M. Misbach.

Selanjutnya, bab V, merupakan ruang untuk melakukan analisis kembali terhadap pernyataan relevansi Komunisme dan Islam sesuai jalan berfikir H. M. Misbach sebagaimana yang dipahami di bab IV. Dengan demikian akan diketahui apakah sebenarnya Komunisme dan Islam benar-benar bersatu secara utuh, tanpa ada yang kontradiksi sama sekali menurut H. M. Misbach sendiri. Selanjutnya juga akan ditampilkan analisa perbandingan apa saja ajaran Komunisme yang dianggap relevan dengan Islam, apa saja yang dianggap bertentangan, dan apa saja yang luput (tidak dikontraskan) dengan ajaran Islam. Dengan begitu didapatkan pemaknaan yang tepat atas posisi H. M. Misbach saat menyatakan korelevanan Komunisme dan Islam.

